

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik. Keberagaman etnis di Indonesia memberi tantangan tersendiri dalam kehidupan multikultur sehingga sangat diperlukan kepedulian dan sensitifitas terhadap masalah multikultur. Internalisasi multikulturalisme dapat diberikan mulai sejak pendidikan dasar karena merupakan penanam konsep, nilai atau pemahaman awal kepada siswa.

Dalam dunia pendidikan upaya pemecahan permasalahan yakni dengan penanaman multikultural dalam pendidikan yaitu dengan pendidikan multikultural Pendidikan multikultural menawarkan suatu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status social, gender, kemampuan, umur, dan ras (Yaqin, 2005, hal. 5).

Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik. Pendidikan multikultural merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya siswa yang heterogen atau

bermacam-macam untuk meningkatkan pembelajaran siswa dikelas dan lingkungan sekolah.

Hal ini didukung oleh pasal 4 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai keberagaman dari berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama untuk semua siswa, baik dalam aspek akademis maupun yang lainnya.

Tujuan pendidikan multikultural untuk memperkuat kesadaran berbudaya hidup di masyarakat seperti sikap empati, respek, memperkuat kompetensi interkultural dan apresiasi dari budaya-budaya yang hidup dimasyarakat, membasmi rasisme, seksisme, berbagai jenis prasangka, mengembangkan kesadaran sikap empati terhadap penganut agama yang berbeda, dan mengembangkan keterampilan aksi sosial secara integral komprehensif. Seperti halnya dengan pandangan Moh Yamin yang menyatakan bahwa pendidikan pluralism-multikultural adalah model pendidikan yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap penciptaan kedamaian dan upaya menanggulangi konflik yang akhir-akhir ini terjadi. Sebab nilai dasar dari pendidikan ini adalah penanaman dan pembumian nilai toleransi, empati, simpati dan solidaritas sosial (Yamin & Vivi Aulia, 2011, hal. 30).

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur islam toleransi disebut dengan Tasamuh yang dapat di pahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangannya. Dengan kata lain toleransi merupakan suatu sikap untuk memberikan hak

sepenuhnya kepada orang lain untuk bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya berbeda atau belum tentu benar. Secara umum toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan (Yamin & Vivi Aulia, 2011, hal. 5). Dalam ajaran Islam umat muslim dianjurkan untuk bersikap toleransi, sesuai dengan QS Al-Hujurat [49] ayat 11 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokan), lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan lain, (mengolok-olokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. Dari ayat tersebut dapat dipahami beberapa larangan untuk dapat menjaga hubungan persaudaraan dan kehormatan manusia, antara lain seperti larangan suatu kaum memperolok-olok kaum lain, larangan saling mencela, larangan mengejek karena perbuatan itu termasuk perbuatan zalim.

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rajagaluh. Di sekolah ini masih ada siswa-siswi yang menganggap permasalahan yang timbul adalah kondisi masih sulit saling menerima perbedaan yang ada. Perbedaan itu menjadi halangan untuk mereka saling berinteraksi dan bergaul, seperti cara mereka berkomunikasi dengan guru maupun dengan warga sekolah lainnya. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pendidikan Multikultural belum mengarahkan dan membentuk sikap dan toleransi siswa yang menanamkan nilai-nilai sosial. Dengan demikian peran pendidikan Multikultural merupakan solusi untuk

mengarahkan dan membangun sikap siswa yang saling menghargai, toleransi, gotong-royong, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan serta keberadaannya, sehingga menghasilkan sikap toleransi siswa. Karena sikap dan toleransi merupakan sikap mengakui, menghargai, dan bertoleransi adanya keberagaman atau kemajemukan. Sedangkan pembelajaran pendidikan Multikultural ialah pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberikan makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami.

Peneliti berasumsi bahwa apabila pendidikan multikultural diterapkan dengan baik di sekolah maka akan memberikan pengaruh sikap positif seperti toleransi bagi siswa. Dengan landasan pandangan Moh Yamin yang menjadi dasar acuan tentang pendidikan multikultural tersebut, maka penulis akan menghubungkan korelasi antara penerapan pendidikan multikultural serta pengaruhnya terhadap sikap toleransi siswa. Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Budaya Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan pendidikan multikultural.
2. Kurangnya kesadaran pada diri siswa terhadap sikap toleransi budaya terutama sikap saling menghargai antar teman.
3. Perbedaan dialek antarsiswa, sehingga beberapa siswa mengolok-olok temannya yang dialeknya berbeda dari yang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang sedang peneliti angkat, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di SMPN 1 Rajagaluh.
2. Sikap dan budaya toleransi siswa dalam penelitian ini dilihat dari (sikap jujur, peduli sesama, bekerja sama, dan memiliki sikap demokrasi yang tinggi).
3. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Rajagaluh Tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural di SMPN 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana sikap dan budaya toleransi siswa di SMPN 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap budaya toleransi siswa di SMPN 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan multikultural di SMPN 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap dan budaya toleransi siswa di SMPN 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap budaya toleransi siswa di SMPN 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang menjadi subjek penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan pengembangan kuantitas dan kualitas pendidikan.

2. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan multikultural dalam proses belajar mengajar supaya siswa memiliki sikap toleransi, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan.

3. Siswa

Memberikan sumbangan bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar pendidikan multikultural sehingga mampu tercipta sikap toleransi diantara siswa.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini fokus utama penelitian adalah pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rajagaluh. Aktivitas

yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan multikultural yang include dalam pembelajaran dan penerapan pendidikan multikultural di luar kelas.

Variabel dalam penelitian ini mencakup dua variabel yaitu penerapan pendidikan multikultural sebagai variabel bebas dan sikap budaya toleransi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rajagaluh sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap dan toleransi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rajagaluh.

